

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan adalah tulang punggung sistem keuangan yang krusial untuk menggerakkan roda perekonomian nasional. Stabilitas bank menggambarkan kemampuan lembaga perbankan dalam menghadapi resiko dan guncangan ekonomi tanpa mengalami gangguan yang signifikan terhadap fungsi operasionalnya.

Stabilitas yang baik mencerminkan kualitas aset yang sehat dan efisiensi operasional yang cukup tinggi. Sebaliknya, jika ketidakstabilan dapat menyebabkan meningkatnya resiko kebangkrutan dan krisis kepercayaan yang berdampak pada sistem keuangan bank secara keseluruhan.

Capital Adequacy Ratio mengatur penagguhan resiko kerugian dikarenakan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil karena mempunyai kemampuan yang dalam menyerap potensi kerugiannya.

Faktor lain yang mempengaruhi stabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio* melihat penyaluran kredit yang dihimpun serta mengatur pengelolaan likuiditas agar perbankan tidak berada di fase tidak sehat.

Non Performing Loan merupakan variabel yang dicerminkan dengan tingkat resiko kredit bermasalah. Karena semakin tinggi *Non Performing Loan* mengartikan rendahnya kualitas aset yang dapat mengurangi pendapatan dan menurunkan stabilitas keuangan bank.

Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengartikan keefisienan perbankan dalam mengelola operasionalnya karena semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional semakin rendah juga tingkat efisiensi bank yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas bank.

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan dari perbankan di Indonesia mengalami naik turun. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas bank masih menghadapi tantangan seperti masalah kecukupan modal, resiko kredit yang tinggi dan efisiensi dari operasional yang belum optimal. Untuk itu, menjadi landasan agar meneliti guna mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) terhadap stabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini penting bagi manajemen dan regulator untuk menjaga stabilitas sistem perbankan nasional.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan yakni:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap stabilitas bank?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap stabilitas bank?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Badan Operasional Pendapatan Operasional secara serempak berpengaruh terhadap stabilitas bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisa apa yang menjadi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap stabilitas bank.
2. Menganalisa apa yang menjadi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap stabilitas bank.
3. Menganalisa apa yang menjadi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap stabilitas bank.
4. Menganalisa adanya pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap stabilitas bank.
5. Menganalisa apa yang menjadi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Badan Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap stabilitas bank.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penambahan pengetahuan peneliti mengenai faktor stabilitas bank (CAR, LDR, NPL, BOPO) dan menjadi sarana aplikasi teori perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan Perbankan
Menjadi hal yang dievaluasi manajemen untuk menjaga kinerja dan stabilitas bank.

3. Bagi Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan

Membantu Otoritas Jasa Keuangan dan BI memiliki dampak kebijakan terhadap stabilitas perbankan, sebagai bahan penyusunan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan.

4. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian akan datang yang membahas topik sejenis.

1.5. Landasan Teori

1.5.1. Stabilitas Bank

Stabilitas bank bermanfaat dalam menjabarkan Kemampuan bank menjaga kinerja sehat (likuiditas, permodalan, kualitas aset) serta bertahan dari tekanan keuangan. Indikatornya meliputi ROA, Z-score, dan kecukupan modal. : Kondisi di mana lembaga dan pasar keuangan berfungsi efisien serta tahan terhadap gejolak domestik maupun luar negeri. Bank yang stabil mendukung sistem keuangan yang kokoh, yang pada akhirnya menjamin stabilitas perekonomian.

1.5.2. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini berfungsi sebagai pengukuran kemampuan bank menyerap potensi kerugian dengan standarisasi minimal 8%. Rasio ini bertujuan dalam melindungi dana nasabah serta sebagai penjaga kestabilan kesehatan perbankan.

1.5.3. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini bermanfaat dalam penyaluran kredit dengan standarisasi di atas 110% yang menandakan likuiditas yang beresiko.

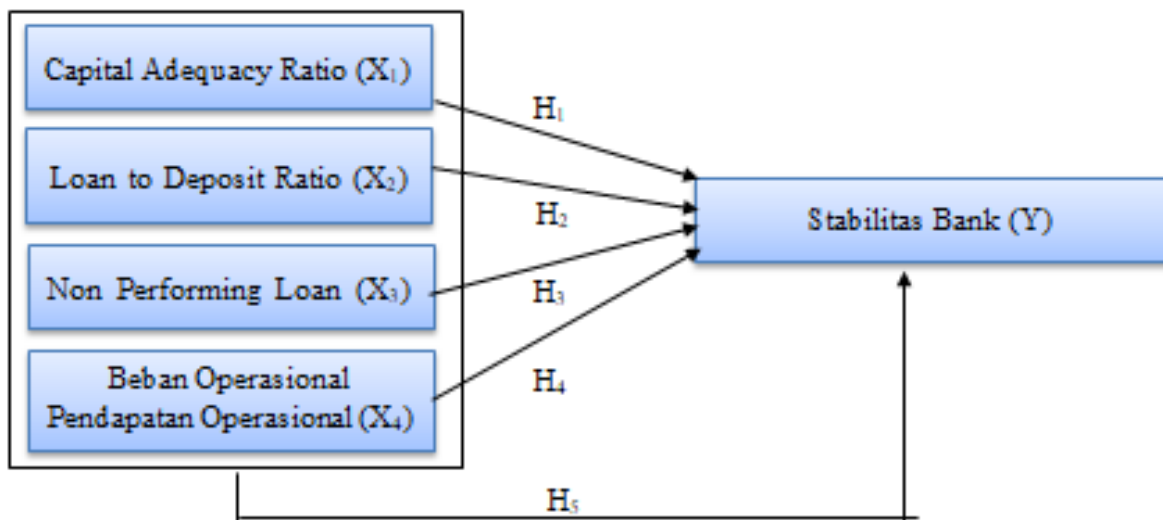
1.5.4. *Non Performing Loan*

Rasio ini mengatur dan mengelola permasalahan kredit perbankan, maka tingginya nilai NPL maka peningkatan resiko perbankan akibat banyaknya gagal bayar dari nasabah.

1.5.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini mengelola operasioanl agar lebih optimal dengan memanfaatkan pendapatan yang dihasilkan oleh perbankan.

1.6. Kerangka Teoritis



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.7. Hipotesis Penelitian

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank.

H₃ : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap stabilitas bank.

H₄ : *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap stabilitas bank.

H₅ : *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap stabilitas bank.